

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini yang diteliti adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara.

Menurut Aqib, dkk (2011, hlm.3) mengungkapkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti berupaya memperbaiki kinerjanya melalui penelitian tindakan kelas ini. Sementara, menurut Kunandar (dalam Larasayu & Subrata, 2014, hlm.4) menyatakan bahwa “Salah satu karakteristik PTK adalah *Partisipatory (Collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain seperti teman sejawat” Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan bantuan pihak lain misalnya sebagai pengamat pada proses pembelajaran itu sendiri.

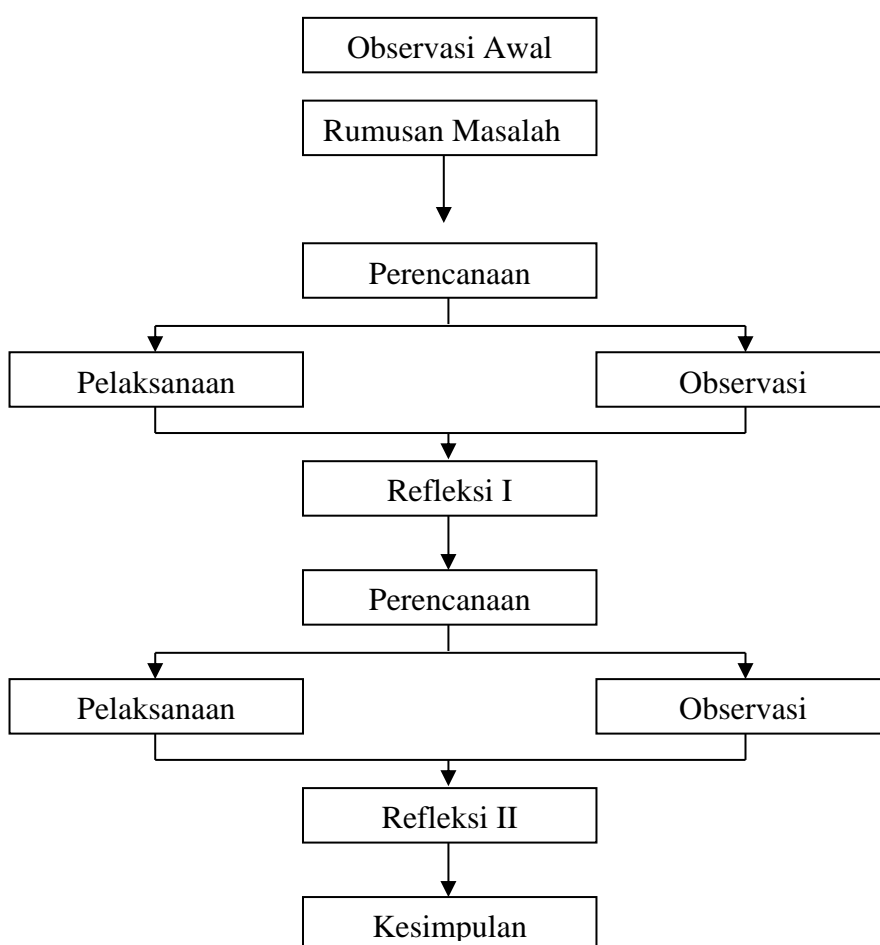
Kemudian, menurut Rubiyanto (dalam Mabruri & Aristya, 2017, hlm.113) “PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.:

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh guru di kelasnya sendiri sekaligus sebagai peneliti melalui refleksi diri untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Secara khusus peneliti menggunakan PTK karena peneliti menemukan masalah di kelas tempat peneliti mengajar. Masalah yang terjadi adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 137 Cijerokaso, Kota Bandung.

Hal ini sesuai dengan tujuan PTK adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart, karena model PTK ini dianggap lebih jelas dan mudah dalam prosedur setiap tahapannya. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan Prapenelitian. Dalam model Kemmis dan Mc Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali. Berikut adalah model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 3.1

Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(dalam Arikunto, 2012, hlm. 16)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam suatu proses pengkajian berdaur (*cylical*), yang setiap siklusnya terdiri atas empat fase, yaitu: merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), memantau (*observation*), dan merefleksi (*reflection*). Rencana prediktif jumlah siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sejumlah dua siklus. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam PTK model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16), diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut harus mempersiapkan pembelajaran (RPP), instrument pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Observasi

Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamat, kegiatan berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

4. Refleksi

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Aqmarina Mar'atus Sholihah, 2017
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 137 Cijerokaso, Kota Bandung. Sekolah ini beralamat di Jalan Sarijadi No. 73, Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Di SD ini masing-masing tingkatan kelas terdiri dari dua rombel/rombongan belajar (A dan B) untuk kelas I, II, III, IV dan VI, serta tiga rombel/rombongan belajar (A, B, dan C) untuk kelas V dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 489 siswa. Dengan jumlah siswa tersebut, jumlah guru dan tenaga pendidik lainnya adalah kurang lebih sebanyak 26 orang. Lokasi penelitian cukup mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan raya yang dilalui banyak angkutan umum, di sebelah kiri sekolah terdapat masjid yang bernama Al-Aqsho sementara di sebelah kanan sekolah terdapat Kantor Kelurahan Sarijadi. Kondisi kelas cukup baik, terdapat pajangan-pajangan hasil karya siswa dan alat peraga sederhana. Namun belum terlihat adanya sudut baca yang dikhususkan bagi siswa. Selain itu, kondisi kursi dan meja yang masih terbuat dari kayu terkadang cukup memperlambat gerak siswa ketika duduk berkelompok.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV yang berjumlah 31 siswa, tahun pelajaran 2016/2017. Terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pada dasarnya siswa kelas IV merupakan siswa yang relatif kondusif, namun berdasarkan hasil observasi permasalahan yang diperoleh, mereka jarang sekali untuk diberikan kesempatan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya stimulus yang diberikan untuk memfasilitasi seluruh gaya belajar siswa sehingga dapat dengan mudah menyampaikan ide/gagasannya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV belum mampu secara aktif melakukan pembelajaran berbicara di depan kelas, karena hal tersebut kurang diperhatikan dan dibiasakan oleh guru.

C. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Data-data tersebut diperoleh dengan membuat instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti.

Aqmarina Mar'atus Sholihah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan berbicara untuk mengumpulkan informasi mengenai keterampilan siswa dalam berbicara yang meliputi lima indikator diantaranya lafal, pilihan kata, struktur kalimat, kefasihan, dan isi pembicaraan.

2. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran informasi mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berfokus kepada langkah-langkah penelitian dalam model pembelajaran SAVI (langkah *Somatis*, langkah *Auditori*, langkah *Visual*, dan langkah *Intelektual*).
3. Catatan lapangan (*field note*) berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, dan aktivitas pada situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini dibuat pada waktu siswa melakukan berbagai aktivitas atau disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai.
4. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut pernah dilakukan dan digunakan untuk memperjelas data penelitian.

Adapun tahapan teknis pengumpulan datanya yaitu diawali dengan terlebih dahulu melakukan tahap persiapan dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian melakukan tindakan penelitian, diantaranya berikut ini.

1. Tahap Pendahuluan (Prapenelitian)

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai situasi dan kondisi secara keseluruhan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

b. Tes berbicara

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data awal pra penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa.

- c. Identifikasi permasalahan
- d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh strategi yang sesuai dengan masalah yang ditemukan.
- e. Menentukan solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV
 - a. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Seminar proposal

2. Tahap Tindakan

Setelah tahap pendahuluan (prapenelitian) selesai, peneliti melakukan tindakan. Tahap tindakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Adapun tahap tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, meliputi:

- a) Menentukan materi pokok yang akan digunakan untuk penelitian.
- b) Menyusun instrumen pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran SAVI, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, lembar penilaian keterampilan berbicara siswa, pedoman atau rubrik penilaian keterampilan berbicara disiapkan untuk menilai keterampilan berbicara siswa yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah lafal, pilihan kata, struktur kalimat, kefasihan, dan isi pembicaraan.
- c) Menyusun dan menyiapkan instrumen pengungkap data penelitian seperti lembar penilaian dan pedoman atau rubrik penilaian keterampilan berbicara, lembar observasi siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, lembar catatan lapangan, serta menyiapkan alat dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran dengan menyajikan materi melalui model pembelajaran *SAVI* dan melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa melalui tes kinerja, mengisi catatan lapangan, dan melakukan dokumentasi kegiatan.

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi menghimpun temuan dan masukan yang diperoleh selama proses kegiatan penelitian, keterampilan berbicara siswa, respon siswa melalui sikap mereka terhadap proses pembelajaran, dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SAVI*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

2) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dengan observer untuk mencari upaya perbaikan yang akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

3) Menganalisis masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

4) Merancang perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan siklus I.

a) Pelaksanaan

- Melakukan pemecahan masalah berdasarkan analisis pada siklus I
- Melaksanakan tindakan perbaikan dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran *SAVI*.

Aqmarina Mar'atus Sholihah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SAVI* (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Pengamatan

- Melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*.
- Mencatat perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran
- Melakukan diskusi dengan observer untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan umpan balik.

c) Refleksi

- Merefleksi proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *SAVI*.
- Merefleksi keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *SAVI*.
- Menganalisis temuan pada saat observasi.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* dan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI*. Pengolahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas.

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.209) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: a. reduksi data (*data reduction*), b. penyajian data (*data display*), dan c. penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, menulis memo dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV sebagai pengaruh dari tindakan yang

3.	Struktur kalimat	Apabila siswa dapat berbicara dengan struktur kalimat yang teratur terdapat SPOK	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat yang cukup teratur hanya terdapat SPO	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat yang kurang teratur hanya terdapat SP
4.	Kefasihan	Apabila siswa dapat berbicara dengan sangat lancar, tanpa tersendat-sendat.	Apabila siswa dapat berbicara dengan cukup lancar, tersendat-sendat.	Apabila siswa banyak tersendat-sendat dalam berbicara dan kurang lancar.
5.	Isi Pembicaraan	Apabila isi pembicaraan siswa sangat relevan dengan topik.	Apabila isi pembicaraan siswa cukup relevan dengan topik.	Apabila isi pembicaraan siswa kurang relevan dengan topik.

b. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Dirdikdasmen No. 1321/C4/MN/2004)

Kompetensi Dasar 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Tabel 3.3
Penskoran untuk Penentuan Nilai KKM

No.	Aspek	Skor		
		1	2	3
1.	Kompleksitas		√	
2.	<i>Intake</i>		√	
3.	Daya Dukung		√	

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{6}{9} \times 100 \\
 &= 66,67 = 67
 \end{aligned}$$

c. Rentang Predikat

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Predikat} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{KKM} + 1}{\text{Rentang}} = \frac{100 - 67 + 1}{3} = \frac{31}{3} = 12, 11, 11 \\
 x &< 67 &&= \text{Kurang (Kurang Terampil)} \\
 67 &\leq x \leq 78 &&= \text{Cukup (Cukup Terampil)} \\
 79 &\leq x \leq 89 &&= \text{Baik (Terampil)}
 \end{aligned}$$

Aqmarina Mar'atus Sholihah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$90 \leq x \leq 100 = \text{Sangat Baik (Sangat Terampil)}$

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Dirdikdasmen No. 1321/C4/MN/2004 pada aspek kompleksitas yang memiliki skor 2 didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran SAVI. Dalam hal ini, ditentukan skor 2 karena jika dilihat pada Kompetensi Dasar 4.1 terdapat tiga kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa yakni meliputi kemampuan dalam mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan. Ketiga kemampuan tersebut berkaitan dengan materi teks laporan tergolong sedang. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka untuk aspek kompleksitas memiliki skor 2.

Penentuan skor *intake* didasarkan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV yang terukur dari hasil data prapenelitian. Hasil data prapenelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa dari 30 orang siswa yang hadir, memperoleh nilai > 67 (KKM) dari lima aspek keterampilan berbicara yakni lafal, pilihan kata yang tepat, struktur kalimat kefasihan, dan isi pembicaraan. Selain itu, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai cukup tinggi dan siswa lainnya pun terlihat memiliki potensi yang baik untuk dapat terampil berbicara. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka untuk aspek *intake* memiliki skor 2.

Penentuan skor daya dukung didasarkan pada kegiatan pembelajaran selama ini yang berlangsung di sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk terampil berbicara serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran. Meskipun belum terdapatnya sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi siswa agar terampil berbicara misalnya Laboratorium Bahasa, namun kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung cukup memfasilitasi siswa untuk terampil berbicara. Contoh kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa terampil berbicara selama observasi di kelas IV adalah kegiatan diskusi kelompok, kegiatan mengkomunikasikan secara lisan di depan kelas, dan kegiatan wawancara. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka untuk aspek daya dukung memiliki skor 2.

d. Menentukan nilai perolehan siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

e. Menghitung nilai rata-rata kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Nurlela (dalam Azizah, 2014, hlm. 48)

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

f. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, menurut

Zainal (dalam Sulistiani 2014, hlm.39) dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 67}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 67$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 67 (KKM)

n = banyak siswa

100% = bilangan tetap

TB = Ketuntasan Belajar

g. Menentukan presentase ketercapaian setiap aspek keterampilan berbicara

Untuk mengetahui presentase ketercapaian setiap aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari aspek lafal, pilihan kata, struktur kalimat, kefasihan dan isi pembicaraan, menurut Himah (2015, hlm. 40) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% K = \frac{\Sigma x}{Y} \times 100\%$$

% K	= Presentase Ketercapaian
Σx	= total perolehan tanda centang pada kolom setiap aspek
Y	= skor maksimal setiap aspek keterampilan berbicara
100%	= bilangan tetap

h. Indikator Keberhasilan Penelitian

Adapun indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan adalah berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan melalui perhitungan pada poin sebelumnya, yaitu sebesar 67. Dengan demikian, penelitian dapat dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 67% atau lebih, dari total keseluruhan siswa.